

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

##### **1. Wanda Annisa (2015)**

Topik penelitian ini mengenai perbankan dimana peneliti menganalisis pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap penyaluran kredit perbankan di Indonesia. Penelitian ini membahas tentang kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dari sisi eksternal dan internal bank. Dari sisi eksternal yaitu berhubungan dengan peraturan pemerintah serta kondisi ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor eksternal (*BI rate*, kurs, pertumbuhan ekonomi) terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia dan juga untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor internal (NPL dan DPK) terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua (2) variabel yaitu pengaruh faktor eksternal (*BI Rate*, kurs, pertumbuhan ekonomi) dan faktor internal (DPK dan NPL) sebagai variabel independen, dan penyaluran kredit sebagai variabel dependen. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan lingkup penelitian adalah bank umum konvensional. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Statistik-statistik perbankan Indonesia, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) serta dari Badan Pusat Statistik. Periode penelitian ini adalah mulai Januari 2009 sampai Juni 2014. Sedangkan metode

analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda untuk melihat bagaimana pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap penyaluran kredit bank umum.

Hasil penilitan ini berdasarkan pengujian hipotesis, variabel eksternal *BI Rate*, secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel kredit yang disalurkan. Untuk variable kurs dan pertumbuhan ekonomi, secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank umum pada periode pengamatan. Faktor internal berupa *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum, namun berpengaruh positif signifikan pada tingkat signifikansi, sedangkan variable DPK secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank umum.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode analisis regresi linear berganda sebagai model analisis penelitian.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki persamaan yaitu menggunakan penyaluran kredit sebagai variabel dependen penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

- a. Penelitian saat inihanya menguji faktor internal sedangkan penelitian terdahulu menguji penyaluran kredit dengan faktor eksternal dan internal.

- b. Penelitian saat ini menggunakan data sekunder pada periode 2010 sampai dengan 2014. Sedangkan penelitian terdahulu mengambil penelitian pada periode 2009 sampai dengan 2014.

## 2. Wildan Ismaulandy (2014)

Topik penelitian ini mengenai perbankan dimana peneliti menguji pengaruh DPK, LDR, ROA, CAR, NPL, GWM dan inflasi terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank BUMN. Penelitian ini membahas tentang pertumbuhan ekonomi yang baik tidak lepas dari pertumbuhan kredit yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang baik tersebut masih didominasi oleh pertumbuhan kredit modal kerja dan kredit investasi. Sedangkan kredit investasi yang menjadi penggerak didalam sektor riil yang diharapkan dapat mempercepat pembangunan ekonomi malah selalu menjadi yang terendah. Walaupun setiap tahunnya mengalami kenaikan, tetapi kredit modal kerja dan kredit konsumsi masih mendominasi, sehingga kredit investasi seolah berjalan ditempat atau tidak bisa berkembang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor internal dan eksternal bank dalam mempengaruhi penyaluran kredit investasi. Faktor internal bank yang terdiri dari DPK, CAR, NPL, LDR dan ROA, serta faktor eksternal bank yaitu kebijakan GWM, dan inflasi terhadap kredit investasi yang disalurkan oleh bank BUMN di Indonesia selama tahun 2005-2013. Sehingga disini peneliti akan menggunakan variabel DPK, CAR, ROA, LDR, NPL, GWM dan Inflasi sebagai

variabel independen dan kredit investasi yang disalurkan oleh bank BUMN adalah variabel dependen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu data yang menggabungkan antara data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* adalah data 4 Bank BUMN, yaitu Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri dan Bank Tabungan Negara (BTN). Sedangkan data *time series* adalah data kuartal laporan keuangan bank mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2013. Dengan demikian, total observasi dalam penelitian ini sebanyak 144 observasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dan metode *non-participant observation*. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dalam hal ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karyamonomental dari seseorang. Sedangkan pengumpulan data menggunakan metode *non participant observation*, dikarenakan peneliti melakukan observasi tetapi tidak ikut langsung dalam kegiatan atau proses yang diamati (Sekaran, 2006).

Hasil penelitian ini adalah pengaruh positif dan signifikan antara variabel DPK, CAR, LDR dan NPL terhadap penyaluran kredit Investasi Bank BUMN, pada variabel Inflasi dan GWM berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan variabel ROA dan ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit Investasi pada Bank BUMN.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki persamaan yaitu menggunakan data sekunder dari BEI sebagai populasi penelitian.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan tingkat LDR yang menurun sebagai latar belakang penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah

- a. Penelitian laporan keuangan Bank Umum *Go Public*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan Bank BUMN.
- b. Penelitian saat ini menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *time series & Cross section*.

### 3. **Yogi Lingga Binangkit (2014)**

Topik penelitian ini mengenai perbankan dimana peneliti menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), dan suku bunga pinjaman terhadap penyaluran kredit modal kerja, investasi, dan konsumsi bank pembangunan daerah. Penelitian ini membahas tentang perkembangan ekonomi yang cukup cepat dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan ekonomi tersebut tidak lepas dari peran dunia perbankan. Perbankan yang ada di Indonesia dibagi menjadi dua (2) yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang masing-masing terdiri dari Bank Konvensional dan Syariah. Dari semua jenis bank, Bank Konvensional memiliki jumlah aset paling tinggi, serta dalam penyaluran kreditnya merupakan yang terbesar sehingga peranan dalam perekonomian lebih

dominan. Bank Umum Konvensional diantaranya adalah Bank Pembangunan Daerah. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*(NPL), dan Suku Bunga terhadap jumlah kredit modal kerja, investasi, dan konsumsi yang disalurkan Bank Pembangunan Daerah se-Indonesia selama periode 2003-2013.

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah DPK, NPL, dan Suku Bunga sebagai variabel independen dan jumlah kredit modal kerja (kredit yang disalurkan), investasi, dan konsumsi sebagai variabel dependen. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian asumsi klasik, untuk memastikan apakah model regresi linier berganda yang akan digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi, sehingga model analisis telah layak untuk digunakan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan *time series*, dimana data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan dengan mengambil dari data yang sudah tertulis, data yang dimaksud sudah didokumentasikan atau dipublikasikan BEI.

Hasil penelitian ini adalah dimana variabel DPK , Suku bunga pinjaman dan juga NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja, Investasi dan juga Konsumsi Bank Pembangunan Daerah.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki persamaan yaitu menggunakan data sekunder dari BEI sebagai populasi penelitian.

- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan teknik regresi linier berganda dalam metode penelitiannya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

- a. Penelitian saat ini menggunakan laporan keuangan tahun 2010 sampai dengan 2014 pada Bank Umum *Go Publik*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan tahun 2003 sampai dengan 2013 pada Bank Pembangunan Daerah.
- b. Penelitian saat ini menggunakan model *purposive sampling* dalam pengambilan data, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan model *Time Series*.

#### 4. **Anggono Yuda Prabowo (2013)**

Topik penelitian ini mengenai perbankan dimana peneliti menguji pengaruh DPK, CAR, NPL, terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)”. Penelitian ini membahas tentang kredit usaha rakyat (KUR) yang baru diterbitkan pemerintah tahun 2007. Kredit Usaha Rakyat adalah program pemerintah bagi pengusaha mikro maupun makro dalam penyediaan modal pengembangan usaha. Bank memiliki faktor-faktor dari sisi internal perbankan yang mampu mempengaruhi penyalurankredit, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL).

Variabel penelitian ini adalah DPK, CAR, NPL sebagai variabel independen, dan untuk variabel dependen adalah Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Mandiri

(Persero) Tbk. dengan periode penelitian setiap triwulan sejak 2008-2012. Sampel penelitian meliputi 20 sampel dari 5 laporan keuangan dalam periode triwulan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *documentary-historical* dengan data time series. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi). Uji hipotesis menggunakan pengujian secara parsial (uji t), simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, CAR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai *standardized coefficients* lebih besar dibandingkan variabel CAR dan NPL. Dengan demikian, variabel DPK berpengaruh dominan terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Persamaan dari Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki persamaan yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki persamaan yaitu merupakan jenis penelitian kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan Penelitian sebelumnya adalah :

- a. Penelitian saat ini menggunakan laporan keuangan dari Bank Umum *Go Public* yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.



- b. Penelitian saat ini menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode *Documentary-Historical* secara *time series*.

## 5. Erick Prasetya & Siti Khairani (2013)

Topik penelitian ini mengenai perbankan dimana peneliti menguji pengaruh faktor-faktor penentu jumlah penyaluran kredit terhadap tingkat risiko kredit pada bank umum *go public* di Indonesia. Penelitian ini membahas tentang pengaruh penyaluran kredit yang signifikan dengan risiko kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat penyaluran kredit, maka semakin besar pula tingkat risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Untuk itu perlu diketahui secara mendetail faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *BI Rate* terhadap tingkat risiko kredit pada Bank Umum *go public* di Indonesia baik secara parsial maupun simultan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LDR, CAR, dan *BI Rate* sebagai variabel independen, dan untuk tingkat risiko kredit merupakan variabel dependen penelitian ini. Perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian ini adalah bank umum *go public* selama periode 2008-2012 sebanyak 22 bank, yang terdiri dari 4 bank umum *go public* milik pemerintah dan 18 bank umum *go public* milik swasta. Terdapat beberapa metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini di antaranya adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi), dan pengujian hipotesis (*t-test*, *f-test*, dan uji derajat determinasi ( $R^2$ )).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tiga hal, yakni LDR dan BI *Rate* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat risiko kredit (NPL), CAR secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat risiko kredit (NPL) pada bank umum *go public* di Indonesia, serta LDR, CAR, dan BI *Rate* secara simultan berpengaruh terhadap tingkat risiko kredit (NPL) pada bank umum *go public* di Indonesia.

Persamaan dari Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki persamaan yaitu menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki persamaan yaitu menggunakan program SPSS sebagai alat analisis pada penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah

- a. Penelitian saat ini menggunakan laporan keuangan tahun 2010 sampai dengan 2014 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan laporan keuangan tahun 2008 sampai dengan 2012.
- b. Penelitian saat ini menggunakan *purposive sampling* sebagai pengumpulan data sampel, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel jenuh sebagai teknik pengumpulan data sampel.

## 6. Greydi Normala Sari (2013)

Topik penelitian ini mengenai perbankan dimana peneliti menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di Indonesia periode (2008-2012). Penelitian ini membahas tentang belum optimalnya penyaluran kredit yang dapat dilihat dari tingkat LDR yang berada dibawah harapan Bank

Indonesia (BI), oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *BI Rate* terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan dua (2) variabel yaitu DPK, CAR, NPL, dan *BI Rate* sebagai variabel independen, dan menggunakan penyaluran kredit sebagai variabel dependen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bank umum di Indonesia yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), kredit dan *BI Rate* pada periode Januari 2008 sampai Februari 2012 (bulanan) data *time series*. Sumber data berasal dari berbagai sumber, antara lain yang diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia, Statistik Ekonomi Moneter Indonesia dan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis ekonometrika yaitu model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana OLS (*Ordinary Least Square*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah logaritma berganda. Persamaan regresi ditransformasikan ke logaritma berganda dengan menggunakan logaritma natural ( $\ln$ ).

Hasil dari penelitian ini adalah hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan maupun secara parsial variabel DPK, CAR, NPL, *BI rate* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki persamaan yaitu menggunakan tingkat LDR yang mempengaruhi penyaluran kredit sebagai latar belakang penelitian.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki persamaan yaitu menggunakan data sekunder sebagai data penelitian.

Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Penelitian saat ini menggunakan laporan keuangan tahun 2010 sampai dengan 2014 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan tahun 2005 sampai dengan 2009.
- b. Penelitian saat ini menggunakan *purposive sampling* sebagai penentuan sampel, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *time series* sebagai penentu sampel.

## 7. **Mega Fitrah Rachmawati (2013)**

Topik penelitian ini mengenai perbankan dimana peneliti menganalisis pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), biaya operasional dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini membahas tentang peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan dari sektor perbankan dimana tingkatan tersebut mencapai 19% - 40%. Secara keseluruhan mengindikasikan sektor riil yang berkembang dan berpotensi menciptakan permintaan kredit bank baik kredit modal kerja dan juga kredit investasi seiring dengan sehat tidaknya suatu perbankan, sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal bank DPK, LDR, NPL, BOPO dan NIM terhadap profitabilitas.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah DPK, LDR, NPL, BOPO, dan NIM sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen menggunakan profitabilitas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 39 sampel yang berasal dari 13 sampel perusahaan dengan laporan keuangan selama 3 tahun dari periode 2010-2012. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Alat uji penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis.

Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap penelitian ini membuktikan bahwa variabel bebas, yaitu pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki persamaan yaitu menggunakan *purposive sampling* sebagai pemilihan sampel penelitian.

- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki persamaan yaitu menggunakan analisis data regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah

- a. Penelitian saat ini menggunakan laporan keuangan tahun 2010 sampai dengan 2014 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan laporan keuangan tahun 2010 sampai dengan 2011.
- b. Penelitian saat ini menguji pengaruh terhadap penyaluran kredit, sedangkan penelitian terdahulu menguji tentang profitabilitas.

8. **Yoseva Maria Puji Rahayu(2012)**

Topik dalam penelitian ini adalah mengenai perbankan dimana peneliti menganalisis sebuah pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Return On Asset*(ROA), *Non Performing Loan*(NPL), dan suku bunga SBI terhadap jumlah kredit yang disalurkan bank. Penelitian ini membahas tentang terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap kondisi ekonomi di Indonesia. Indonesia ditempatkan sebagai negara Asean dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dibawah Cina. Sektor perbankan dalam hal ini sangat diperhatikan, karena perbankan sendiri memiliki peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia.

Kredit merupakan sebuah cara untuk membantu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh internal bank seperti CAR, ROA, NPL, dan pengaruh eksternal bank yaitu suku bunga SBI terhadap jumlah

kredit yang diberikan bank (kredit yang akan disalurkan). Pemberian kredit sendiri digunakan untuk membantu perusahaan atau bank membantu dalam kebijakan pemberian kredit yang akan diberikan nasabah.

Penelitian ini mengangkat masalah tentang Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan pada tahun 2008-2009 hal ini terjadi karena adanya persepsi perbankan terhadap tingginya risiko sektor riil. Demikian pula perlambatan perekonomian Indonesia yang dilatar belakangi oleh krisis finansial global tahun 2008 sampai dengan 2009 telah berimbas pada penurunan ekspansi kredit perbankan. Sempat terjadi penurunan kredit pada periode desember 2008 hingga januari 2009 ini menyebabkan besaran kredit yang semula mencapai angka 1.371,90 Triliun Rupiah pada bulan november 2008, mengalami penurunan pada bulan desember 2008 dan januari 2009 berturut-turut menjadi 1.353,60 Triliun Rupiah dan 1.325,30 Triliun Rupiah. Hal ini berdampak pada kurang bergairahnya roda perekonomian nasional.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen seperti CAR, ROA, NPL, dan Suku Bunga SBI, sedangkan untuk variabel dependen menggunakan jumlah kredit yang disalurkan bank. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari situs Bank Indonesia dan situs *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2010 sampai dengan 2011 yang di dapat dari IDX dan BEI. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda yang

digunakan untuk mengetahui suatu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen dalam satu persamaan linear.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel CAR dan NPL memiliki pengaruh yang berbanding terbalik dengan variabel jumlah kredit yang disalurkan hal ini ditandai dengan koefisien yang bernilai negatif. Sedangkan variabel ROA dan Suku Bunga SBI memiliki pengaruh yang berbanding lurus dengan jumlah kredit yang disalurkan, hal ini ditandai dengan koefisien yang bernilai positif.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki persamaan yaitu menggunakan data sekunder dari sumber BEI & IDX.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki persamaan yaitu menggunakan regresi linier berganda sebagai model analisis penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Penelitian saat ini menggunakan laporan keuangan tahun 2010 sampai dengan 2014 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan laporan keuangan tahun 2010 sampai dengan 2011.
- b. Penelitian saat ini menguji enam (6) variabel independen yaitu DPK, CAR, ROA, NPL, BOPO, LDR. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan empat (4) variabel independen CAR, ROA, NPL, dan Suku Bunga SBI.

## **9. Bambang Sudiyatno & Jati Suroso (2010)**

Topik penelitian ini perbankan dimana peneliti menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini



membahas tentang masalah dari bank yang mengalami *negative spread* yaitu dimana suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank kesulitan mendapatkan keuntungan.

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua (2) variabel yaitu, DPK, BOPO, CAR, dan LDR sebagai variabel independen, dan untuk variabel dependen menggunakan kinerja keuangan. Populasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan perusahaan-perusahaan dalam industri perbankan sebagai populasi dan sampelnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Badan Pengelola Pasar Modal, Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), Departemen Keuangan Republik Indonesia [www.bapepamlk.depkeu.go.id](http://www.bapepamlk.depkeu.go.id), Bank Indonesia (BI) [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), dan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Menurut klasifikasi pengumpulan, jenis data pada penelitian ini adalah data *time series* dan data *cross section*, yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa tahapan waktu (kronologis) dan data yang dikumpulkan dari perusahaan perbankan yang *listed* di BEI. Model analisis penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap penelitian ini diketahui CAR, dan DPK berpengaruh secara positif signifikan. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Sedangkan untuk LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Persamaan dari Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki persamaan yaitu menggunakan data sekunder dari sumber BEI dan IDX.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki persamaan yaitu menggunakan regresi linear berganda sebagai model analisis penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Penelitian saat ini menggunakan laporan keuangan tahun 2010 sampai dengan 2014, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan tahun 2005 sampai dengan 2008.
- b. Penelitian saat ini menggunakan penyaluran kredit sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan ROA sebagai variabel dependen.

#### **10. I Made Pratista Yuda & Wahyu Meiranto (2010)**

Topik penelitian ini mengenai perbankan dimana peneliti menguji pengaruh faktor internal bank terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Penelitian ini membahas tentang peran faktor internal dan eksternal bank yang dapat mempengaruhi jumlah kredit yang diberikan setelah krisis moneter. Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah kredit yang diberikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor internal bank yang terdiri dari DPK, CAR, ROA, NPL terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan dua (2) variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen adalah DPK, CAR, ROA dan NPL. Variabel dependen adalah jumlah kredit yang disalurkan. Populasi penelitian ini

menggunakan seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 sampai dengan 2009.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan data *pooling*, yaitu data yang diperoleh adalah kombinasi antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang tempat (*cross section*). dengan kriteria bank yang memiliki data jumlah kredit yang disalurkan selama periode 2006-2009. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh DPK, CAR, ROA dan NPL terhadap jumlah kredit yang disalurkan, dan menggunakan analisis data uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini adalah DPK berpengaruh positif dan signifikan, CAR berpengaruh negatif dan signifikan, ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sedangkan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki persamaan yaitu menggunakan teknik analisis uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas) dan uji hipotesis.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki persamaan yaitu menggunakan BEI sebagai pengambilan data pada penelitian.

Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Penelitian saat ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengumpulan data, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *time series* dan *cross section* sebagai teknik pengumpulan data.
- b. Penelitian saat ini menggunakan data sekunder pada periode 2010 sampai dengan 2014. Sedangkan penelitian terdahulu mengambil penelitian pada periode 2006 sampai dengan 2009.

## 2.2 **Landasan Teori**

### 2.2.1 *Productive Theory of Credit*

Bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat, dalam memberikan kredit, bank dituntut agar mendapat keuntungan yang besar sehingga cukup untuk menutupi seluruh biaya seperti *overhead* dan biaya operasional lainnya. *Productive Theory of Credit* ini menjelaskan tentang dasar-dasaryang digunakan manajemen untuk mengambil keputusan sumber pendanaan bagi perusahaan menurut Bambang Sudiyatno dan JatiSuroso (2010). Apabila dalam situasi ekonomi yang sedang tidak baik, kredit modal kerja yang pelunasannya berasal dari arus kas nasabah debitur, akan menjadi tidak lancar.

*Productive Theory of Credit* berhubungan dengan penelitian ini, karena berhubungan dengan teori permodalan bank yang harus diperhatikan oleh dunia perbankan dalam hal penyaluran kredit. Penyaluran kredit sebagai faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kestabilan

bank. Standart penyaluran kredit diperlukan agar dapat menjamin pelayanan pada sebuah bank, melindungi bank dari kegagalan (risiko) seperti risiko kredit macet serta menjamin berkelanjutan bank. Teori menyatakan bahwa bank-bank hanya akan memberikan kredit kepada nasabah yang telah disetujui oleh pihak bersangkutan, karena kredit sangat berpengaruh dengan kesehatan bank. Adanya risiko kredit atau kredit bermasalah apabila nasabah tidak dapat membayarkan dengan jangka waktu yang telah disepakati.

### **2.2.2 Bank**

Menurut Kasmir (2012:24) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasabank lainnya. Bank umum berdasarkan kegiatan usaha yang disebut dengan BUKU, adalah pengelompokan bank berdasarkan kegiatan usaha yang disesuaikan dengan modal inti yang dimiliki. Berikut beberapa pengelompokan bank sesuai modal inti yang dimiliki yang diterbitkan oleh peraturan perbankan Indonesia:

1. BUKU 1 adalah bank dengan modal inti sampai dengan kurang dari 1 triliun rupiah.
2. BUKU 2 adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar 1 triliun rupiah samapai dengan kurang dari 5 triliun rupiah.
3. BUKU 3 adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar 5 triliun rupiah sampai dengan kurang dari 30 triliun rupiah.
4. BUKU 4 adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar 30 triliun rupiah.

Kegiatan usaha bank umum yang dapat dilakukan pada masing-masing BUKU ditetapkan sebagai berikut :

a. Kegiatan BUKU 1 yang meliputi :

1. Kegiatan Usaha dalam Rupiah meliputi :

- 1) Penghimpun dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar
  - 2) Kegiatan menyalurkan dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar
  - 3) Kegiatan pembiayaan perdagangan
  - 4) Kegiatan dengan kecakupan terbatas untuk keagenan dan kerjasama
  - 5) Kegiatan sistem *electronic banking* dengan cakupan terbatas.
  - 6) Kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit.
2. Kegiatan sebagai Pedagang Valuta Asing (PVA)
3. Kegiatan lainnya yang digolongkan sebagai produk atau aktivitas dasar dalam rupiah yang lazim dilakukan oleh bank dan tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku.

b. Kegiatan BUKU 2 yang meliputi :

1. Kegiatan usaha dalam rupiah dan valuta asing :

- 1) Kegiatan penghimpunan dana sebagaimana dilakukan dalam BUKU 1
- 2) Kegiatan penyaluran dana sebagaimana dilakukan dalam BUKU 1 dengan cakupan lebih luas.
- 3) Kegiatan pembiayaan perdagangan
- 4) Kegiatan *treasury* terbatas

- 5) Jasa lainnya
2. Kegiatan usaha sebagaimana pada BUKU 1 dengan cakupan yang lebih luas.
3. Kegiatan penyertaan modal pada lembaga keuangan Indonesia.
4. Kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit
5. Kegiatan yang lazim sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. BUKU 3 dapat melakukan seluruh kegiatan usaha sebagaimana baik dalam bentuk rupiah maupun dalam bentuk valuta asing dan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia dan luar negeri terbatas pada wilayah regional ASIA.
- d. BUKU 4 dapat melakukan seluruh kegiatan usaha sebagaimana baik dalam bentuk rupiah maupun dalam bentuk valuta asing dan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia dan wilayah luar negeri dengan jumlah lebih besar dari BUKU 3.

Bank juga memiliki beberapa fungsi secara umum yaitu :

1. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya

bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dibank.

## 2. *Agent of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Pada intinya *agent of development* adalah memperlancar kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.

## 3. *Agent of Services*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

### 2.2.3 Kredit

Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau yang akan datang karena adanya penyerahan barang diawal dan pembayaran diakhir. Pengertian kredit menurut UU 10/1998 tentang perbankan, pasal 1 angka 11, adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan



pemberian bunga. Pengertian kredit menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum (selanjutnya disebut PBI 7/2005), Pasal 1 angka 5, adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, termasuk:

- a. Cerukan (*overdraft*), yaitu saldo *negative* pada rekening giro nasabah yang tidak dapat dibayar lunas pada akhir hari;
- b. Pengimbalan tagihan dalam rangka kegiatan anak piutang;
- c. Pengimbalan atau pembelian kredit dari pihak lain.

#### 2.2.4 Unsur-unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam kredit (Kasmir : 2012: 87) yaitu :

##### 1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Kepercayaan yang diberikan oleh bank merupakan dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani diberikan kepada nasabah.

##### 2. Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberi kredit dengan penerima kredit. Kesepakatan ini

dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

### 3. Jangka waktu

Setiap kredit memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (di bawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun), atau jangka panjang (lebih dari 3 tahun). Jangka waktu merupakan kesempatan batas waktu untuk pengembalian angsuran kredit yang telah disepakati kedua belah pihak.

### 4. Risiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macetnya pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya.

### 5. Balas jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa dikenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank.

## 2.2.5 Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan kredit menurut Kasmir (2012: 88) adalah sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan

Tujuan utama resiko kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu keuntungan juga dapat membesar usaha bank.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan berikutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dan seterusnya, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah saling diuntungkan.

3. Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti meminimalkan adanya kekurangan dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sektor, terutama sektor riil. Sedangkan fungsi kredit sendiri adalah :

- a. Meningkatkan daya guna
- b. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- c. Meningkatkan daya guna barang
- d. Meningkatkan peredaran barang
- e. Sebagai alat stabilitas ekonomi
- f. Meningkatkan kegairahan berusaha

- g. Meningkatkan pemerataan pendapatan
- h. Meningkatkan hubungan internasional

### **2.2.6 Pengelompokan penyaluran kredit**

Menurut Ismail (2010, 99-108) kredit dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :

#### **1. Kredit Investasi**

Kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk pengadaan barang-barang modal yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun.

#### **2. Kredit Modal Kerja**

Kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha.

#### **3. Kredit Konsumtif**

Kredit yang diberikan kepada nasabah untuk membeli barang atau jasa untuk keperluan pribadi dan tidak digunakan dalam keperluan usaha.

Menurut menteri keuangan nomor 10/PMK.05/2009 Kredit Usaha Rakyat adalah pembiayaan kepada UMKM-K (Usaha mikro, Kecil, Menengah-koperasi) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjamin untuk usaha produktif.

### **2.2.7 Jumlah Penyaluran Kredit**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah kredit yang disalurkan oleh bank umum di Indonesia selama tahun 2010-2014. Menurut Ismail (2010:26) menyatakan kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur), dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai

dengan jangka waktu yang sudah disepakati dengan pihak bank. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki tujuan utama yaitu pemberian kredit. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, maka dana yang terhimpun dari simpanan bank akan menumpuk dan menyebabkan bank tersebut rugi. Kerugian tersebut diakibatkan tidak adanya pemutaran kas masuk. Data jumlah kredit di dapat dari laporan keuangan bank yang terdaftar di BEI. Penyaluran kredit yang terdiri dari kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, dan kredit usaha rakyat yang disalurkan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$kredit = \frac{kredit - kredit - 1}{Kredit - 1} \times 100\%$$

### 2.2.8 Dana Pihak ke tiga (DPK)

Sumber dana pihak ketiga atau dana-dana dari masyarakat yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank menggunakan berbagai instrumen produk penyimpanan oleh bank. Sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito (kasmir, 2008:64). Dana pihak ketiga yang di peroleh pada tahun 2010-2014 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Dana\ Pihak\ ketiga = \frac{Dana\ Pihak\ Ketiga}{total\ kewajiban} \times 100\%$$

### 2.2.9 *Loan Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:147). Pengukuran rasio LDR pada tahun 2010-2014 menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{DPK} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.2.10 *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut PSAK No.31,2009 NPL terdiri atas kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. *Non performing loan* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover resiko kegagalan pengembalian kredit yang dilakukan oleh debitur. Pengukuran NPL pada tahun 2010-2014. menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

### 2.2.11 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang

mengandung atau menghasilkan risiko. Menurut Willdan Ismaulandy (2014) modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal yang terdiri dari faktor penambah (laba beberapa tahun lalu setelah diperhitungkan pajak) dan faktor pengurang (kerugian beberapa tahun lalu). Dengan permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana kepada bank tersebut, dana yang dihimpun tersebut kemudian disalurkan kembali ke bank kepada masyarakat melalui kredit.

Kredit dapat mendorong pendapatan sehingga dapat menghasilkan bunga, dari bunga itulah bank mendapatkan laba atau profit. Dengan tingkat laba inilah bank dapat meningkatkan struktur permodalan yang kuat sehingga dapat membentuk kondisi keuangan yang sehat. Faktor permodalan sangat penting dalam menjalankan kegiatan operasional bank dan untuk menunjang segala kebutuhannya, dengan kualitas pihak manajemen dalam pengelolaan kegiatan perbankan akan mendapatkan tingkat laba yang diharapkan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, pengukuran kecukupan modal suatu bank dapat dihitung menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Sedangkan asset tertimbang menurut risiko

adalah perhitungan yang mencakup aset yang tercantum dalam laporan posisi keuangan maupun aset yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat *contingency* yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Untuk mengetahui besarnya ATMR, diperlukan penghitungan dari hasil perkalian nominal aset dengan bobot risiko masing-masing aset yang bersangkutan sesuai dengan besarnya kadar risiko yang terkandung dalam masing-masing elemen aset itu sendiri, atau bobot risiko pinjaman atau sifat barang jaminan.

#### **2.2.12 Profitabilitas (ROA)**

Profitabilitas adalah suatu perusahaan yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan aset untuk menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009:119). ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini menunjukkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan, jika semakin besar itu semakin baik. Menurut Sofyan (2009 : 305) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik, karena aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Pada ROA ini dapat digunakan untuk memajukan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang efektif dan efisien. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan setelah dipotong pajak. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rumus yang



digunakan untuk menentukan besarnya angka *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \frac{LabaSebelumPajak}{Rata - RataTotalAset} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2012;197) manfaat profitabilitas ini yang digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan, adapun manfaatnya yaitu :

- a. Profitabilitas ini untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Profitabilitas untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Profitabilitas untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Profitabilitas untuk mengetahui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Profitabilitas ini juga untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Profitabilitas sebagai alat membuat proyeksi laba perusahaan.

### **2.2.13 Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, terutama kredit. Mengingat kegiatan utama bank adalah sebagai perantara yaitu menghimpun dan

menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga (Lukman Dendawijaya, 2009:120). Pengukuran rasio BOPO pada tahun 2010-2014 menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

#### **2.2.14 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit**

Dana-danayang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2003). Penyaluran kredit merupakan aktivitas bank yang paling menguntungkan bagi pihak bank (Dendawijaya, 2003). Dalam UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan dikatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Sehingga semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat, maka akan meningkatkan kemampuan serta peranan bank dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat. Hal tersebut mengakibatkan besarnya jumlah penyaluran kredit yang disalurkan oleh bank sangat tergantung dari jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga). Menurut I Made Pratista Yuda (2010), Wahyu Meiranto (2010), Greydi Normala Sari (2013), dan Wanda (2015) dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan. Hal ini disebabkan karena besarnya penyaluran kredit yang di berikan suatu bank bergantung dengan total dana pihak ketiga yang didapatkan oleh bank

tersebut. Hal yang sama juga dibuktikan oleh Wildan Ismaulandy (2014) dimana dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit Investasi Bank BUMN. Yogi Lingga Binangkit (2014) membuktikan pula bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. Serta Anggono Yuda Prabowo (2013) dalam penelitiannya tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk menyimpulkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Greydi Normala Sari (2013) mengambil kesimpulan bahwa secara parsial DPK berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia. Penelitian I Made Pratista Yuda & Wahyu Meiranto (2010) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **2.2.15 Pengaruh *Non Performing Loan* dengan Jumlah penyaluran kredit**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur banyaknya peminjaman kredit yang mengalami kendala dalam melunasi kewajibannya. Rasio NPL ini menggambarkan risiko kredit, semakin tinggi nilai NPL maka risiko kredit yang ditanggung oleh bank juga semakin besar (Wanda Anisa Cahyaning (2010). Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan pihak bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar. Besaran modal yang memiliki pengaruh terhadap kegiatan penyaluran kredit pada akhirnya akan ikut terkikis jika harus menyediakan pencadangan yang lebih besar (Wahyu Meiranto, 2010).

Dengan demikian semakin besar tingkat kredit bermasalah atau macet yang ditunjukkan melalui rasio NPL akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga dapat diambil kesimpulan yaitu NPL yang tinggi akan mempengaruhi ekspansi kredit sebuah bank, dimana kredit macet tersebut menghambat operasional dimana yang seharusnya dapat menambah penyaluran kredit. Menurut Greydi Normala Sari (2013) NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan. Oleh karena itu, besarnya tingkat kredit bermasalah atau kredit macet dapat mempengaruhi besarnya jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya. Penelitian Wanda Annisa (2015) juga menyimpulkan bahwa Faktor internal berupa *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum. Hal yang berbeda dibuktikan oleh Wildan Ismaulandy (2014) dimana NPL berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit Investasi Bank BUMN. Yogi Lingga Binangkit (2014) membuktikan pula bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. Serta Anggono Yuda Prabowo (2013) dalam penelitiannya tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Greydi Normala Sari (2013) mengambil kesimpulan bahwa secara parsial NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia. Penelitian I Made Pratista Yuda & Wahyu Meiranto (2010) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2.2.16 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang disalurkan oleh bank (Dendawijaya, 2003). Jika nilai CAR tinggi maka akan meningkatkan kemampuan dalam hal finansial termasuk mengantisipasi kerugian yang timbul dari aktivitas penyaluran kredit perbankan. Dengan tingkat CAR yang besar sekaligus akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kreditnya. Oleh karena itu semakin tinggi kecukupan modal, maka semakin besar pula kemampuan perbankan dalam menyalurkan kreditnya, sehingga dapat diartikan bahwa kredit dapat mendorong pendapatan sehingga dapat menghasilkan bunga, dari bunga itulah bank mendapatkan laba atau profit. Dengan tingkat laba inilah bank dapat meningkatkan struktur permodalan yang kuat sehingga dapat disalurkan dalam bentuk kredit. Menurut Yoseva Maria Puji Rahayu (2012) dan Wahyu Meiranto (2010) CAR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan. Hal yang sama juga dibuktikan oleh Wildan Ismaulandy (2014) dimana CAR berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit Investasi Bank BUMN. Serta Anggono Yuda Prabowo (2013) dalam penelitiannya tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Greydi Normala Sari (2013) mengambil kesimpulan bahwa secara parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank

umum di Indonesia. Penelitian I Made Pratista Yuda & Wahyu Meiranto (2010) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2.2.17 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dengan Jumlah Penyaluran Kredit**

*Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003). Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank, dan artinya semakin baik pula posisi dana tersebut dari segi penggunaan asset. Dengan kata lain bank tersebut semakin optimal dalam penggunaan aktivasinya untuk memperoleh pendapatan, maka berarti kegiatan kredit yang dilakukan oleh bank telah dioptimalkan dalam rangka memperoleh pendapatan. Dendawijaya (2003:32) mengemukakan bahwa kegiatan perkreditan yang dilakukan bank mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank, sehingga penyaluran kredit menjadi kegiatan yang cukup dominan dalam menghasilkan profitabilitas perbankan. Laba yang diperoleh bank akan sangat diperlukan untuk memperkuat struktur modal bank guna meningkatkan ekspansi kreditnya. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya akan semakin meningkat jika nilai ROA yang dimiliki perbankan menunjukkan nilai yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bank yang dihasilkan oleh bank dari segala bentuk transaksinya dapat mempengaruhi jumlah kredit yang dikeluarkan, semakin banyak laba yang didapatkan oleh bank, maka semakin besar juga bank dapat mengeluarkan dana untuk pengkreditan. Menurut I Made

Pratista Yuda (2010), dan Wahyu Meiranto (2010) ROA berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan. Hal yang berbeda dibuktikan oleh Wildan Ismaulandy (2014) dimana ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit Investasi Bank BUMN. Penelitian I Made Pratista Yuda & Wahyu Meiranto (2010) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **2.2.18 Pengaruh *Loan Deposit Ratio* Terhadap Penyaluran kredit**

Menurut Wildan Ismaulandy (2014), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan bank yang mengandalkan kredit sebagai sumber utama likuiditasnya dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dan juga bunga yang harus diberikan kepada para nasabahnya. Oleh karena itu hal tersebut memiliki pengaruh terhadap kemampuan kredit pada suatu bank karena jika nilai LDR ini semakin tinggi maka menunjukkan kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin tinggi guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai LDR yang ada menunjukkan bahwa kemampuan kredit yang disalurkan oleh bank juga semakin rendah guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kesimpulannya adalah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin rendah jika LDR semakin tinggi dikarenakan jumlah dana yang digunakan untuk penyaluran kredit semakin besar. Sebaliknya, kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin tinggi jika LDR bank tersebut semakin rendah dan dapat mempengaruhi dana untuk

penyaluran kredit yang semakin kecil. Menurut Bambang Sudiyatno (2010) LDR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit sebuah bank. Penelitian Wildan Ismaulandy (2014) juga menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit Investasi Bank BUMN.

#### **2.2.19 Pengaruh Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan Jumlah Penyaluran Kredit**

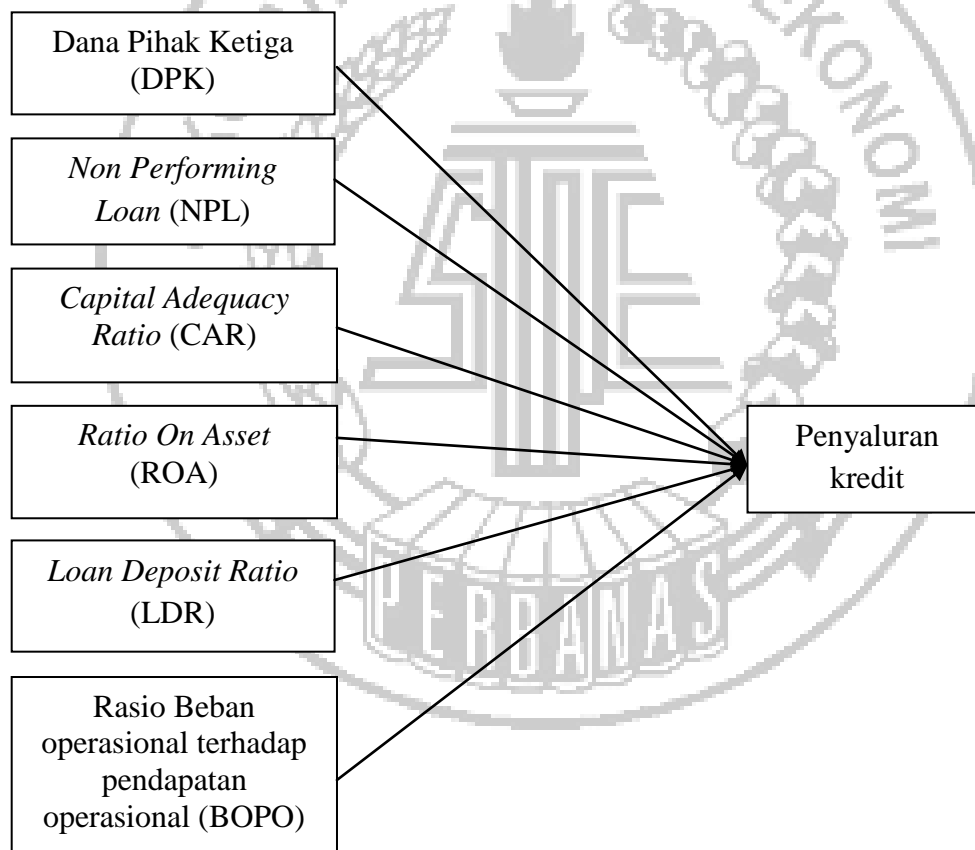
Menurut Dendawijaya (2003), rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut teori bahwa jika rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menurun artinya bahwa bank tersebut berhasil dalam mendistribusikan biayanya untuk menghasilkan pendapatan, yang artinya bahwa jika BOPO-nya semakin rendah maka pendapatan bunga yang asalnya dari pendistribusian kredit mampu menutup bunga yang diberikan kepada para deposan. Semakin kecil rasio BOPO suatu bank berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan semakin banyak kredit yang dapat disalurkan (Siamat, 2005). Hal ini dapat diartikan bahwa BOPO merupakan salah satu sumber pendanaan yang tidak terlalu signifikan terhadap penyaluran kredit, sebab hasil dana dari BOPO tidak sepenuhnya dioperasionalkan terhadap jumlah kredit yang diberikan kepada deposan. Menurut Bambang Sudiyatno (2013) jika bank dalam kondisi bermasalah maka kegiatan yang bersangkutan dengan operasional bank akan terganggu juga, dan juga termasuk kegiatan bank dalam melaksanakan fungsi



penjualannya. Menurut Jati Suroso (2010) BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh antara dana pihak ketiga (DPK), *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on assets* (ROA), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap jumlah penyaluran kredit.



**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- H1: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- H2: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H3 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H4 : *Ratio On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H5 : *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H6 : Rasio Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).